

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kedisiplinan pada mahasiswa fakultas tarbiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2017) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih. Adapun teori korelasi yang digunakan yaitu korelasi sederhana ialah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel apakah erat, lemah atau tidak erat.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Macam-

macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Besarnya efek tersebut dapat diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain hendak diketahui (Azwar, 2017).

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel bebas (X) : Konformitas
- b) Variabel terikat (Y) : Kedisiplinan

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Ada peneliti yang merumuskan definisi operasional dengan mengutip pendapat para ahli dari buku-buku teks, hal ini tentu saja kurang tepat, apalagi kalau dalam rumusan definisi tersebut tanpa diakhiri dengan pendapat peneliti itu sendiri (Sanjaya, 2013). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Konformitas

Konformitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tekanan atau desakan dari kelompok untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Variabel konformitas, diukur dengan skala konformitas yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sears, Freedman, & Peplau (1985) mengemukakan secara eksplisit bahwa bentuk-bentuk konformitas terdiri dari tiga, yaitu: 1) kekompakkan kelompok. Suatu kekuatan yang ada pada suatu kelompok membuat seseorang tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok. 2) kesepakatan kelompok. Suatu pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga anggotanya harus menyesuaikan. 3) ketataan Kelompok. Tekanan ataupun tuntutan kelompok terhadap anggotanya membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang dapat tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang harus patuhi oleh individu tersebut. Variabel kedisiplinan, yang diukur dengan skala kedisiplinan yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Prijodarminto (Prijodarminto, 2004) seseorang yang memiliki kedisiplinan yang baik harus memiliki aspek-aspek dari kedisiplinan yaitu sikap mental yang

baik, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan dapat menunjukkan sikap kelakuan yang wajar.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa sebanyak 270 orang di Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampling juga diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien tentang kelompok individu bukan (populasi) dengan cara hanya mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi tersebut (Sanjaya, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Pada taraf kesalahan 5% didapatkan 152 subjek dari populasi 270 orang Mahasiswa pendidikan Agama Islam Angkatan 2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Dengan sistem undian yaitu menggunakan kertas-kertas kecil yang dituliskan nama subjek, satu nama untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dan diambil beberapa gulungan kertas sehingga nama-nama yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nama subjek penelitian.

Sedangkan untuk uji coba skala mengambil sampel Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah angkatan 2018 berjumlah 120 orang.

Adapun kriteria sampel dalam kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Masih tercatat aktif sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2019.
- b) Berusia di atas 18-21 tahun.
- c) Laki- Laki atau Perempuan.
- d) Bersedia untuk mengisi kuesioner.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala yang ditujukan kepada subjek. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala konformitas dan skala kedisiplinan. Model skala yang digunakan untuk melakukan penilaian skor pada setiap aitem

skala psikologi dalam penelitian ini berupa Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

3.5.1 Skala Konformitas

Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu mengenai respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala yang mengungkap tentang konformitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang sengaja penulis susun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears, Freedman, & Peplau (1985) mengemukakan secara eksplisit bahwa bentuk-bentuk konformitas terdiri dari tiga, yaitu: 1) kekompakkan kelompok. Suatu kekuatan yang ada pada suatu kelompok membuat seseorang tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok. 2) kesepakatan kelompok. Suatu pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga anggotanya harus menyesuaikan. 3) ketataan Kelompok. Tekanan ataupun tuntutan kelompok terhadap anggotanya membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Skala konformitas diukur dengan menggunakan jenis skala Likert untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan.

Penyusunan skala tersebut berdasarkan bentuk-bentuk konformitas. Skala ini memiliki 5 (lima) alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 64 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item*

favorable nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai) dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Skor Skala Konformitas

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Berikut ini adalah *blueprint* skala konformitas yang mengacu pada pendapat Sears, Freedman, & Peplau (1985) mengemukakan secara eksplisit bahwa bentuk-bentuk konformitas terdiri dari tiga, yaitu: 1) kekompakkan kelompok. Suatu kekuatan yang ada pada suatu kelompok membuat seseorang tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok. 2) kesepakatan kelompok. Suatu pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga anggotanya harus menyesuaikan. 3) ketataan Kelompok. Tekanan ataupun tuntutan kelompok terhadap anggotanya membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Adapun *blueprint* konformitas dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2
BluePrint Skala Konformitas

No	Bentuk-bentuk	Indikator	Item		Jumlah item
			F	UF	

1.	Kekompakan Kelompok	1. Penyesuaian diri	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 36, 50, 64	10
		1. Perhatian terhadap kelompok	2, 16, 30, 44, 58	9, 23, 37, 51	9
2.	Kesepakatan Kelompok	1. Kepercayaan	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52	9
		2. Persamaan pendapat	4, 18, 32, 46, 60	11, 25, 39, 53	9
		3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	5, 19, 33, 47, 61	12, 26, 40, 54	9
3.	Ketaatan Kelompok	1. Tekanan karena ganjaran dan hukuman	6, 20, 34, 48, 62	13, 27, 41, 55	9
		2. Harapan orang lain	7, 21, 35, 49, 63	14, 28, 42, 56	9
Total item			64		

3.5.2 Skala Kedisiplinan

Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu mengenai respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala yang mengungkap tentang kedisiplinan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang sengaja penulis susun berdasarkan aspek-aspek menurut Priyodarminto (Priyodarminto, 2004) seseorang yang memiliki kedisiplinan yang baik harus memiliki aspek-aspek dari

kedisiplinan yaitu sikap mental yang baik, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan dapat menunjukkan sikap kelakuan yang wajar. Skala kedisiplinan diukur dengan menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan.

Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan. Skala ini memiliki 5 (lima) alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 60 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak sesuai) dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Skor Skala Kedisiplinan

Pernyataan	S	S	N	T	ST
	S			S	S
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Berikut ini adalah *blueprint* skala kedisiplinan yang mengacu pada pendapat Priyodarminto (Priyodarminto, 2004) dengan aspek-aspek kedisiplinan yaitu sikap mental yang baik, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan dapat menunjukkan sikap kelakuan yang wajar, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
BluePrint Skala Kedisiplinan

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang peraturan yang berlaku dikampus 	1,31	16,46	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui manfaat dari peraturan di kampus 	2,32	17,47	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku 	3,33	18,48	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku 	4,34	19,49	4
2.	Sikap mental yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi sukses 	5,35	20,50	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengendalikan diri 	6,36	21,51	4
		<ul style="list-style-type: none"> Berani 	7,37	22,52	4
		<ul style="list-style-type: none"> Jujur 	8,38	23,53	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan perkuliahan 	9,39	24,54	4

3.	Kesungguhan dalam menataati	• Bertanggung jawab terhadap tugas	10,40	25,55	4
		• Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan	11,41	26,56	4
		• Mampu menjadi teladan	12,42	27,57	
		• Mampu bekerja sama dengan orang lain	13,43	28,58	
		• Memanfaatkan waktu	14,44	29,59	
		• Melakukan evaluasi diri	15,45	30,60	
Total Item			30 Item	30 Item	60 Item

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Validitas juga diartikan sebagai suatu yang tepat dan cermat mencapai sasaran, dalam pengukuran berarti berhasil mengukur dengan akurat (Azwar, 2012).

Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) teknik validitas dengan menghitung bagian total (*Corrected Item Total Correlation*). Uji validitas *Corrected Item Total Correlation* digunakan untuk menentukan mana item yang

valid dan mana item yang gugur (tidak valid), dengan menggunakan batas skor koefisien $\geq 0,30$. Sebagaimana menurut Azwar (2017) yang menyatakan bahwa kriteria penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien kurang dari 0,30, maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid).

3.6.2 Reabilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, dalam pengukuran berarti memiliki konsistensi hasil ukur (Azwar, 2012). Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi hasil ukur yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien kisaran (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai 0,90, lebih tinggi lebih baik atau semakin mendekati 1,00 berarti dapat diyakini bahwa eror pengukuran yang terjadi adalah sangat kecil (semakin reliabel) (Azwar, 2017). Sedangkan menurut Alhamdu (2017) suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batasan minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, skor reabilitas 0,7 dapat diterima dan dianggap baik bila reabilitas 0,8, semakin mendekati 1 semakin baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) version 23 for windows.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson's product moment*, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung yaitu untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kedisiplinan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 23. Hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara konformitas dengan kedisiplinan menunjukkan hasil yang linier atau tidak. Uji

linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05.

- Bila nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, maka berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.
- Bila nilai signifikan pada *F Linierity* lebih kecil dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015).

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson's product moment* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu konformitas dan kedisiplinan. Semua data yang didapatkan akan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS) versi 23 for windows*.